

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, diperlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

##### 1. Nurjanti Takaranita Dan Hamidah Hendrarini (2011)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dept to Equity (DER)*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis dengan uji T dan uji F. Sampel data perusahaan sebanyak 15 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahun 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel yang sama terdiri dari *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*
- b. Harga saham sebagai variabel dependen dari penelitian ini

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan yang ada di Jakarta Islam Index. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dalam penelitian Nurjanti dan Hamida menggunakan data tahun 2005 – 2007, berbeda dengan peneliti sekarang yang lebih meneliti pada tahun yang lebih baru 2012-2015
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya sejumlah 5 variabel. Peneliti sekarang menambah variabel *Return On Assets (ROA)*.

**2. Sri Zuliarni (2012)**

Penelitian ini meneliti tentang kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti tertarik meneliti perusahaan mining dan mining service di bursa efek periode 2008 - 2010. Tujuan penelitian ialah menganalisis *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di BEI. Adapun populasi tersebut sejumlah 10 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *PER*, *ROA*, dan *DPR* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis *Return on Asset (ROA)*.
- b. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian terdahulu dan kini.
- c. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sekarang menambah variabel *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Current Ratio (CR)*.
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008 – 2010 , sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 – 2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3. Hilmi Abdullah Soedjatmiko Dan Antung Hatati (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Antung merupakan penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Per Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih ialah Perusahaan Tambang Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Hasil penelitian yang digunakan ialah menggunakan uji F membuktikan bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan

*Per Earning Ratio* secara bersama – sama mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil dari penelitian secara simultan ialah *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *Per Earning Ratio (PER )* berpengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan :**

- a. Penelitian dahulu dan kini sama-sama menggunakan rasio *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu harga saham
- c. Menggunakan data sekunder dari perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menguji harga saham perusahaan Tambang 2011 – 2013 sedangkan penelitian kini menggunakan perusahaan jasa transportasi 2012 – 2015.
- b. penelitian kini menambah variabel *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)*

**4. Rescyana Putri Hutami (2012)**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. peneliti tertarik meneliti perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek periode 2006 - 2010. Tujuan penelitian ialah mengetahui pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Industri manufaktur yang tercatat di BEI. Adapun populasi tersebut sejumlah 31 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pada

pengujian pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dan hasilnya *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengujian keempat menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasilnya *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis *Return on Equity (ROE)*
- b. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian terdahulu dan kini.
- c. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Perbedaan :**

- a. Penelitian yang terdahulunya menggunakan 3 rasio pada penelitian *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sedangkan sekarang menggunakan 5 variabel independen yaitu, *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Current Ratio (CR)*.
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006 – 2010 , sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 – 2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. **Mohammad Reza Kohansal (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa University of Mashhad, Iran ini meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri makanan yang ada di Bursa Efek Iran. Stok pangan di pasar saham menjadi salah satu topik perdebatan yang dianggap serius di industri. Tujuannya melakukan penelitian ialah mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Iran. Variabel yang termasuk dalam penelitian ialah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover*), profitabilitas (tingkat *return on asset* dan *return on equity*) dan leverage keuangan (utang) dan harga ekuitas stok pangan. Beberapa hasil menunjukkan bahwa ada respon positif dan signifikan dalam harga pangan akibat pengaruh dari rasio lancar, aset dan laba atas tingkat ekuitas. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa pada periode pertama banyak terjadi perubahan dalam beberapa rasio.

### **Persamaan :**

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menganalisis rasio keuangan terhadap harga saham
- b. Rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan *Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity*.
- c. Data sekunder yang digunakan penelitian berasal dari Bursa Efek

**Perbedaan :**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad ini tidak menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity ratio*.
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 1992-2010, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2015
- c. Peneliti terdahulu menggubakan perusahaan makanan yang terdapat di Bursa Efek sedangkan penelitian yang terkini menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**6. R.R Ayu Dika Parwati dan Gede Merta Sudhiarta (2016)**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Peneliti tertarik meneliti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Tujuan penelitian ialah mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham. Adapun sampel penelitian sejumlah 35 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan penilaian pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap return saham.

**Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis *ROA*, *DER*, dan *CR*.
- b. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sekarang menambah variabel *Return on Equity (ROE)*, dan *Quick Ratio (QR)*.
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 – 2014 , sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 – 2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**7. Lina Warrad (2014)**

Penelitian ini meneliti tentang rasio likuiditas terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji pengaruh likuiditas dengan memilih *Quick Ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang digunakan ialah bank Yordania yang berada pada Amman Stock Exchange (ASE) dengan periode 2005 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan bank Yordania.

**Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis *Quick Ratio*
- b. Data yang digunakan data sekunder

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2011, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 – 2015.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan bank Yordania di Amman Stock Exchange sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **8. Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)**

Penelitian ini meneliti tentang ROA, ROE, CR, DER dan EPS terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji ROA, ROE, CR, DER dan EPS sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI dengan periode 2009 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis ROA, ROE, CR, dan DER
- b. Data yang digunakan data sekunder dan berasal dari Bursa Efek Indonesia

#### **Perbedaan :**

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan EPS
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2012, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 – 2015.

#### **9. Stefanus Antara dan Jantje Sepang (2014)**

Penelitian ini meneliti tentang analisis likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji CR, ATO, dan ROE sebagai variabel yang mempengaruhi return saham. Perusahaan

yang digunakan ialah perusahaan Wholesale di BEI dengan sampel 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi CR dan ATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan:**

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis ROE, dan CR
- b. Data yang digunakan data sekunder dan berasal dari Bursa Efek Indonesia

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan ATO
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Wholesale di BEI.



**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

NO	AUTHOR	TUJUAN	METODE	HASIL
1	Nurjanti Takarini Hamidah Hendrarini (2011)	Mengetahui apakah ada pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Debt to Equity (DER)</i> terhadap harga saham perusahaan di JII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen (Y) : Harga Saham</li> <li>2. Independen (X) : <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Quick Ratio (QR)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, dan <i>Debt to Equity (DER)</i></li> <li>3. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> (15 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.)</li> <li>4. Teknik Analisis : Analisis regresi berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i> B erpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.</li> <li>2. <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
2	Sri Zuliarni (2012)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan <i>mining and mining service</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga Saham</li> <li>2. Independen : <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>.</li> <li>3. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> (10 perusahaan <i>mining and mining service</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2008-2010.)</li> <li>4. Teknik Analisis : Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu <i>ROA</i> dan <i>PER</i> yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham</li> <li>2. (uji f) menunjukkan bahwa <i>ROA</i>, <i>PER</i> dan <i>DPR</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
3	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga Saham</li> <li>2. Independen : <i>Dividend per Share</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i>.</li> <li>3. Sampel : Teknik <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dividend per Share</i>, <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010</li> </ol>

			manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 4. Teknik Analisis : uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda.	
4	Moh Reza Kohansal Amir Dadrasmoghaddam Komeil Mahjori Karmozdi Abolfazl Mohseni (2013)	Mengetahui hubungan dari rasio keuangan pada harga saham perusahaan makanan di Bursa Efek Iran	1. Dependen : Harga Saham 2. Independen : <i>likuiditas (current ratio)</i> , <i>rasio aktivitas (asset turnover)</i> , <i>profitabilitas (tingkat return on asset dan return on equity)</i> 3. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> (perusahaan yang terpilih di bidang makanan dari tahun 1992-2010) 4. Teknik Analisis : Analisis regresi berganda	1. Hasil menunjukkan yang signifikan antara <i>rasio aktivitas (asset turnover)</i> hubungan yang signifikan antara <i>rasio profitabilitas (return on asset dan return on equity)</i> hubungan yang signifikan antara <i>rasio likuiditas (current ratio)</i> .
5	Hilmi Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati (2016)	Membuktikan secara empiris apakah <i>EPS, DER, PER, ROA</i> , dan <i>ROE</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.	1. Dependen : Harga Saham 2. Independen : <i>EPS, DER, PER, ROA, ROE</i> 3. Sampel : Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Sampel yang dipilih sebanyak 13 perusahaan 4. Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%	1. Pengujian hipotesis menjelaskan <i>DER</i> berpengaruh positif 2. Pengujian membuktikan <i>EPS, PER, ROA</i> , dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. 3. Pengujian hipotesis secara simultan <i>EPS, DER, PER, ROA</i> , dan <i>ROE</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
6	R.R Ayu Dika Parwati dan Gede Merta Sudhiarta (2016)	menganalisis profitabilitas, leverage, likuiditas, dan penilaian pasar terhadap return	1. Dependen : Return sahan 2. Independen : profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan	1. secara parsial menunjukkan profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan

		saham pada perusahaan manufaktur	<p>penilaian pasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sampel : Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 35 perusahaan</li> <li>4. Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%</li> </ol>	terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Lina Warrad (2014)	menguji pengaruh likuiditas dengan memilih <i>Quick Ratio</i> sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga saham</li> <li>2. Independen: likuiditas (<i>QR</i>)</li> <li>3. Sampel : 14 bank di Yordania menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>4. Teknik analisis : Analisis regresi linier dengan signifikan 5%</li> </ol>	Hasil menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
8	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)	Menguji pengaruh ROA, ROE, CR, DER dan EPS terhadap harga saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga saham</li> <li>2. Independen: ROA, ROE, CR, DER dan EPS</li> <li>3. Sampel : 17 perusahaan manufaktur di BEI dengan teknik purposive sampling</li> <li>4. Teknik analisis : Analisis regresi linier dengan signifikan 5%</li> </ol>	Hasil menunjukkan bahwa CR, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan harga saham.
9	Stefanus Antara dan Jantje Sepang (2014)	Menguji pengaruh CR, ATO, dan ROE terhadap Return Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Return saham</li> <li>2. Independen: CR, ATO, ROE</li> <li>3. Sampel : 10 perusahaan <i>Wholesale</i> di BEI dengan teknik purposive sampling</li> <li>4. Teknik analisis : Analisis regresi linier dengan signifikan 5%</li> </ol>	Hasil menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR dan ATO tidak berpengaruh signifikan harga saham

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam menegaskan teori yang terkait dengan penelitian perlu adanya landasan teori yang merupakan dipergunakan untuk menjelaskan tentang variabel - variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat juga sebagai dasar untuk memberi hasil terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain dari masyarakat, tetapi teori yang benar-benar telah teruji tentang kebenarannya.

### **2.2.1 Teori Signal (Signalling Theory)**

Teori signal menurut (Tandelilin, 2010:579), teori sinyal ini memiliki asumsi pada perbedaan informasi yang akan terjadi dipasar. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan koreksi informasi dan melakukan tindak lanjut sehingga sinyal perusahaan akan ditangkap oleh pihak luar (eksternal). Tindakan disini ialah perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi melihat hasil dari usaha perusahaan dalam kaitannya laba sehingga seorang investor dapat menyimpulkan sinyal baik atau sinyal buruk. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami sinyal baik jika perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu sebaliknya jika sinyal buruk yang ditangkap oleh investor maka perusahaan tersebut kinerjanya akan menurun. Hal ini menyebabkan investor enggan menanamkan dananya di saham perusahaan ini.

### **2.2.2 Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal dapat menjelaskan apabila suatu perusahaan mengganti modal sendiri dengan berhutang apakah harga saham perusahaan akan

dapat berubah. Jika struktur modal tidak merubah harga saham berarti tidak ada struktur modal yang terbaik tetapi semua struktur modal adalah baik. Apabila struktur modal dapat merubah harga saham maka akan ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan harga saham merupakan struktur modal yang terbaik.

Pada kondisi struktur modal pada pasar modal sempurna dan tidak ada pajak akan dijelaskan 2 pendekatan. Yang pertama pendekatan tradisional pada penganut pendekatan ini berpendapat apabila pasar modal yang sempurna tidak ada pajak, maka biaya modal perusahaan bisa dirubah dengan cara merubah struktur modalnya dengan membagi nilai hutang dan nilai modal sendiri. Selanjutnya Pendekatan Modigliani dan Miler (MM) menjelaskan kemungkinan munculnya proses yang akan membuat harga saham yang tidak menggunakan hutang maupun menggunakan hutang akhirnya sama. Proses tersebut ada dikarenakan investor cenderung suka pada investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit. Tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan resiko yang sama.

Pada keadaan ada pajak MM menyatakan suatu keputusan pendanaan menjadi relevan jika bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

### 2.2.3 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Pengertian harga saham menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut. Harga saham ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

- a. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal dipengaruhi dari berita pemerintah seperti halnya perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar

juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

#### 2.2.4 Return Saham

*Return* saham merupakan jumlah yang dapat dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari investasi saham oleh suatu perusahaan. *Return* saham juga dapat dikatakan laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Dapat dihitung berdasarkan selisih perubahan harga saham pada periode sekarang dan selanjutnya.

Menurut **Jogiyanto (2014 : 19)** *return* ialah hasil yang didapat dari investasi dapat berupa *return* ekspektasi maupun realisasi. *Return* realisasi bersifat sudah terjadi sedangkan *return* ekspektasi merupakan keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang. Return saham yang didapatkan dari investasi modal terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield*.

Apabila harga pada investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih besar dibandingkan harga investasi kemarin ( $P_{t-1}$ ) berarti terjadi keuntungan modal atau yang disebut *capital gain*. Apabila harga yang sekarang lebih kecil dari harga sebelumnya maka yang terjadi adalah *capital loss*. Sehingga *return* total saham dapat dirumuskan berikut :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham saat periode t (harga saham sekarang)

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t – 1 (harga saham yang lalu)

### 2.2.5 Rasio Keuangan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:297)**, mendefinisikan Rasio keuangan merupakan Angka yang di hasilkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dapat dikatakan merupakan hasil usaha dari pada perusahaan satu periode menggunakan perbandingan beberapa variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dari neraca atau laporan laba rugi. Jenis-Jenis Rasio Keuangan perusahaan terdiri dari:

- a. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- b. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- c. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut **Kasmir (2012:196)**, mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang

akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang.

**a. Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang memiliki hubungan untuk mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan atau laba perusahaan dari segi pendapatan, aset serta modal pada saham tertentu. Profitabilitas itu sendiri menjelaskan bahwa kegunaan untuk mengukur tingkat untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan selama operasi. Dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* kita dapat menilai perusahaan tersebut memiliki kegunaan yang efisien atau tidak efisien dalam kegiatan operasinya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, Sofyan (2013 : 305)

Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut para ahli yaitu Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 63) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots\text{Rumus (2)}$$

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2008, hal 204) bahwa hasil pengembalian atas ekuitas ataupun terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan : “*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan tersebut hal ini berlaku baik pada pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.” *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam pemaksimalan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham. Adapun perhitunagn *ROE* ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots\text{Rumus (3)}$$

**2.2.7 Likuiditas**

Likuiditas menurut Riyanto (2008:25) yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban dari apa yang telah dipinjam untuk harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai

likuiditas besar akan menjadi mampu dalam pemenuhan semua kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi, dapat dikatakan suatu perusahaan likuid, jika perusahaan tidak mempunyai alat likuid yang dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya yang harus cepat terpenuhi agar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *insolvable*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

**c. *Current Ratio***

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi suatu perusahaan dalam kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan, Sofyan (2013). Rasio ini memiliki kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Dari sudut pandang kreditur *CR* yang tinggi menandakan baik. Berbeda pada sudut pandang pemegang saham yang melihat hal ini kurang menguntungkan dalam ekuititas aktiva. Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lanc ar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (4)}$$

**d. *Quick Ratio***

Menurut **Kasmir (2012:136)**, *Quick Ratio* ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban ataupun utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya. *QR* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat dicairkan dalam bentuk uang pada jangka waktu pendek. *Quick Ratio* memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan

*Current Ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots \text{Rumus (5)}$$

### 2.2.8 Solvabilitas

Rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini berfungsi mengukur aktiva perusahaan yang mendapatkan biaya dari utang rasio yang dapat dikatakan tingkat seberapa aman pemberiaan kredit oleh pemberi pinjaman. Suatu perusahaan yang solvable belum tentu dikatakan likuid dan sebaliknya apabila perusahaan yang insolvable belum tentu dikatakan likuid. Penelitian ini menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio*.

#### e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya dengan menggunakan modal yang ada. *DER* menunjukkan prosentase perusahaan dalam penyediaan dana yang akan dikelola dari pemegang saham. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil nilai *DER* menunjukkan

semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal (Equity)}} \dots\dots\dots \text{Rumus (6)}$$

### 2.2.9 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

*ROA* adalah rasio yang digunakan agar tahu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berasal dari investasi. Semakin besar *ROA*, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Return on assets (ROA)* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

*Return On Asset* ini untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik pula produktivitas untuk memperoleh keuntungan bersih pada Perusahaan. Sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dengan peningkatan daya tarik inilah menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian akan bertambah besar.

Semakin tinggi nilai *ROA* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi yang ditanamkan pada perusahaan bertambah besar dan dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Hal

ini telah terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mohamad (2013), Hilmi (2016) dan Sri Zuliarni (2012) yaitu pengaruh *ROA* pada harga saham. Dapat dikatakan dari ketiga penelitian tersebut bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang diteliti.

#### **2.2.10 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham**

*ROE* atau biasa disebut tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. *Return on Equity* menjadi penting bagi pemilik serta pemegang saham karena rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar *ROE* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal.

Kenaikan *ROE* diikuti juga pada kenaikan harga saham. Karena dalam pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga investor menaruh minat pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Terbukti pada penelitian terdahulu oleh Mohamad Reza (2013), Nurjanti (2011), Hilmi (2016) dan Rescyana (2012) bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.2.11 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham**

*Current Ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan kewajiban dalam jangka pendek oleh aktiva yang menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Besarnya nilai *Current Ratio* perusahaan menunjukkan hal yang baik agar investor berminat untuk menanamkan

modalnya. Selain itu *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendeknya perusahaan dapat terpenuhi. Sehingga kegiatan operasionalnya tidak terganggu. Nilai *CR* yang tinggi memperlihatkan kredibilitas suatu perusahaan yang baik sehingga pada masa yang akan datang saat penagihan hutang perusahaan siap membayar. Hal ini akan dilihat oleh investor sehingga para investor tertarik dan dengan demikian akan mempengaruhi naiknya harga saham. Terbukti pada penelitian yang dilakukan Mohamad (2013) dan R.R Ayu Dita (2016) bahwa *CR* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.2.12 Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap harga saham**

*Quick Ratio (QR)* ialah rasio yang menghitung kas beserta piutang dengan hutang lancar. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari resiko yang menyebabkan kerugian perusahaan. *Quick Ratio* merupakan rasio likuiditas yang memperlihatkan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Pada umumnya seorang investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sehat, salah satunya kemampuan melunasi hutang dengan aktiva lancarnya yang tidak tergantung pada jumlah persediaan. Maka dari itu *Quick Ratio* dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dampaknya membuat harga saham menjadi naik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Lia warrand (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian Nurjanti (2011) menunjukkan *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika Piutang perusahaan yang tinggi menjadikan investor berasumsi akan banyak aset lancar berupa piutang yang pengelolaannya

kurang baik. Sehingga investor kurang berminat terhadap perusahaan dengan *Quick Ratio* yang tinggi dan berdampak pada harga saham perusahaan.

### **2.2.13 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham**

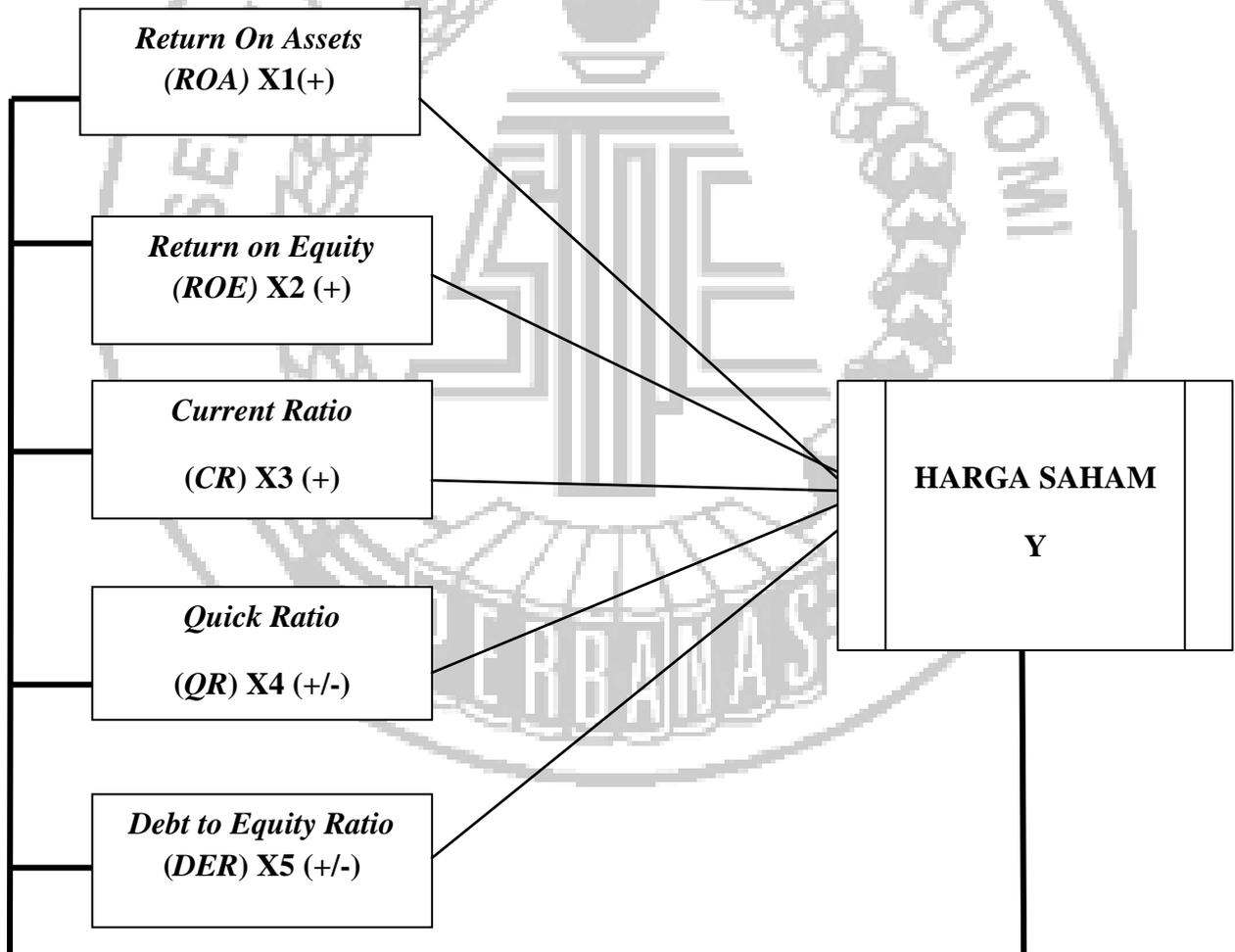
*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai *DER* yang tinggi maka akan menurunkan nilai perusahaan sehingga mengurangi minat investor. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham karena beban hutang perusahaan melebihi modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai *DER* akan berarti baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal dari perusahaan mengalami resiko keuangan yang rendah. Rendahnya resiko menjadikan investor tertarik pada saham perusahaan. Sehingga dapat menaikkan harga saham yang ada di pasar modal. Penjelasan tersebut dibuktikan pada penelitian penelitian Hilmi (2016) menunjukkan *DER* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tetapi beberapa perusahaan juga menggunakan hutang sebagai kegiatan inventasi. Sehingga perusahaan akan memperoleh laba dan menjadikan investor tertarik dengan kegiatan investasi tersebut. Dapat dikatakan ketika hutang naik maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian Nurjanti (2011) menunjukan *DER* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Menganalisis rasio keuangan digunakan untuk menjadi alat pertimbangan kepada investor untuk dapat melihat kondisi pasar dalam perdagangan saham yang mengalami naik turunnya harga. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan

perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahunan. Tujuan penelitian adalah apakah ada pengaruh variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas. Rasio terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :



GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

———— : Secara Simultan

——— : Secara Parsial

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

H1 : *ROA, ROE, CR, QR, dan DER* secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham

H4 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham

H5 : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap harga saham

H6 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham